

# Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah MIN 17 Aceh Tengah Desa Blang Mancung Bawah Sebagai Upaya Penurunan Angka *Stunting*

M. Syakyuni<sup>1</sup>, Raja Muda<sup>2</sup>, Mera Fitria<sup>3</sup>, Mersi Handayani<sup>4</sup>, Elvi Munzila<sup>5</sup>, Murhaban<sup>6</sup>, Mukhlizar<sup>7</sup>, Muzakkir<sup>8</sup>, Al-Munawir<sup>9</sup>, Maskur<sup>10</sup>, Alisman<sup>11</sup>, Maldi Saputra<sup>12</sup>, T.M. Azis Pandria<sup>13</sup>, Bambang Tripoli<sup>15</sup>, Suryadi<sup>16</sup>, Mirna Ria Andini<sup>17</sup>,

<sup>1</sup> Mahasiswa Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar

<sup>2,4</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

<sup>5</sup> Mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Teuku Umar

<sup>6,16,17</sup> Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Teuku Umar

<sup>7</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Meulaboh

<sup>8</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

<sup>9,10,12</sup> Program Studi Teknik Mesin, Universitas Teuku Umar

<sup>11</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar

<sup>13</sup> Program Studi Teknik Industri, Universitas Teuku Umar

<sup>14,15</sup> Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Teuku Umar

**Email:** murhaban@utu.ac.id

## Abstrak

*Stunting* merupakan suatu permasalahan yang diakibatkan oleh tidak tercukupinya gizi dan nutrisi secara akut, yang dapat dilihat dari kondisi anak yang memiliki tinggi badan lebih pendek daripada anak-anak seusianya yang normal. Kondisi ini dianalisis secara menyeluruh berdasarkan skala utama, kepentingan, kemampuan mahasiswa, kebutuhan masyarakat dan dilakukan sosialisasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai salah satu penanganan masalah *stunting*. Pendekatan penelitian ini digunakan model studi kasus yang merupakan pendekatan metode kualitatif dengan melakukan observasi, analisis situasi, perencanaan, sosialisasi dan evaluasi mandiri, yang dilakukan di Madrasah Ibtidiyah Negeri 17 Takengon di desa Blang Mancung Bawah Kecamatan Ketol Aceh Tengah. observasi yang dilakukan dengan cara interaksi langsung (wawancara), sosialisasi dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, membantu guru dalam memaparkan dan menjelaskan PHBS kepada siswa/i untuk melatih anak secara mandiri dalam memperhatikan kebersihan tubuhnya. Melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya analisis, perencanaan dan evaluasi, dimana *stunting* harus bisa di minimalisir engan berperilaku hidup sehat semenjak dini.

**Kata Kunci:** PHBS; *Stunting*; Gizi; Aceh Tengah

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan suatu permasalahan yang diakibatkan oleh tidak tercukupinya gizi dan nutrisi secara akut, yang dapat dilihat dari kondisi anak yang memiliki tinggi badan lebih pendek daripada anak-anak seusianya yang normal. Sebagian dari mereka menghadapi hambatan dalam mencapai kemampuan fisik dan mental yang terbaik, seperti kemampuan berbicara serta sering mengalami masalah kesehatan. Berdasarkan data *stunting* di Indonesia menurut Kemenkes RI Tahun 2018, terjadi peningkatan terhadap angka *stunting* dari 35,6% (Tahun 2010) menjadi 37,2 % (Tahun 2013) dan mengalami penurunan menjadi 30,8 % pada Tahun 2018, sedangkan data yang dipaparkan oleh Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017 menyatakan bahwa tingkat balita *stunting* pada kelompok balita (29,6%) lebih besar jika dianalogikan dengan usia balita (20,1%) [1].

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang sangat memprihatinkan di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan, *stunting* menyebabkan gagal pertumbuhan dari anak kecil yang bisa dilihat dari kondisi fisik dari anak

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tubuh anak tersebut lebih pendek dan kecil dibandingkan anak-anak usia sebayanya. Beberapa faktor yang mengakibatkan *stunting* pada anak yaitu kurangnya informasi ibu mengenai *stunting*, kurang asupan gizi dan protein selama kehamilan, kurangnya kesadaran akan perlunya diterapkan pola hidup sehat dan bersih serta dipengaruhi oleh faktor ekonomi [2].

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing akan tercipta jika pemantauan terhadap kesehatan dimulai sejak usia bayi, anak usia sekolah pada tingkat PAUD, SD, SMP, dan SMA. Anak-anak belajar dari keadaan lingkungan sehingga tercipta pola perilaku yang sesuai atau tidak, lingkungan tersebut tak lain berupa orang tua, guru, dan pergaulan. (Gunarsa, 2006)[3]. Pada usia Sekolah Dasar (SD) anak-anak memerlukan pengawasan kesehatan yang baik, karena pada tahap ini anak-anak sedang dalam proses berkembang dan aktif. Anak-anak usia ini 5-6 hari seminggu akan pergi dan pulang sekolah dengan berbagai macam situasi dan kondisi seperti lingkungan yang berpolusi adanya sumber penyakit atau bergaul dengan teman yang rentan terhadap berbagai penyakit [4] dalam [5].

Dalam mencegah timbulnya suatu penyakit dilingkungan sekolah yang umumnya banyak terdapat siswa dan siswi, diperlukan edukasi tentang PHBS dilingkungan sekolah. Edukasi ini tak lain agar para peserta didik terhindar dari penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Ada beberapa sebab yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya adalah kebiasaan di rumah dan dilingkungan masyarakat serta kurangnya edukasi yang diberikan oleh para guru di sekolah dalam memberikan contoh dan pola penerapan PHBS tersebut.

Desa Blang Mancung Bawah, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah dengan luas wilayah 2.258.000 m<sup>2</sup>, Desa Blang Mancung Bawah memiliki 3 dusun diantaranya : Dusun Sepakat, Dusun Blang Kute, Dusun Blang Jadi. Desa Blang Mancung Bawah merupakan Desa pengembangan dari Desa pusat Blang Mancung pada Tahun 2002, dan pada Tahun 2006 Desa Blang Mancung Bawah menjadi Desa definitive. Hingga Tahun 2022 telah dipimpin oleh 3 Kepala Kampung (*Reje*) Yaitu Rasiman, Rasimin dan M. Ardianto.

Desa Blang Mancung Bawah, desa yang terpilih menjadi lokasi pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk Fokus *stunting* dan Indeks Desa Membangun (IDM). Terdapat beberapa program yang dilakukan guna untuk pencegahan *Stunting* di Desa Blang Mancung Bawah di antara nya: Pemanfaatan Produk Lokal (Potensi Desa), pengecekan dan sosialisasi.

Salah satu faktor kunci dalam usaha meningkatkan indeks pembangunan adalah kesehatan. Kondisi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh layanan kesehatan melainkan lebih didominasi oleh pola hidup dan makan. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam program pembinaan PHBS yang bertujuan untuk mengajarkan dan membimbing individu dalam menjalankan kebiasaan hidup sehat dan bersih. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Untuk mencapai kesehatan tersebut, diperlukannya edukasi kesehatan kepada guru, orang tua, maupun masyarakat mampu menolong dirinya sendiri secara mandiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dala mewujudkan kesehatan masyarakat [1] dalam [6]

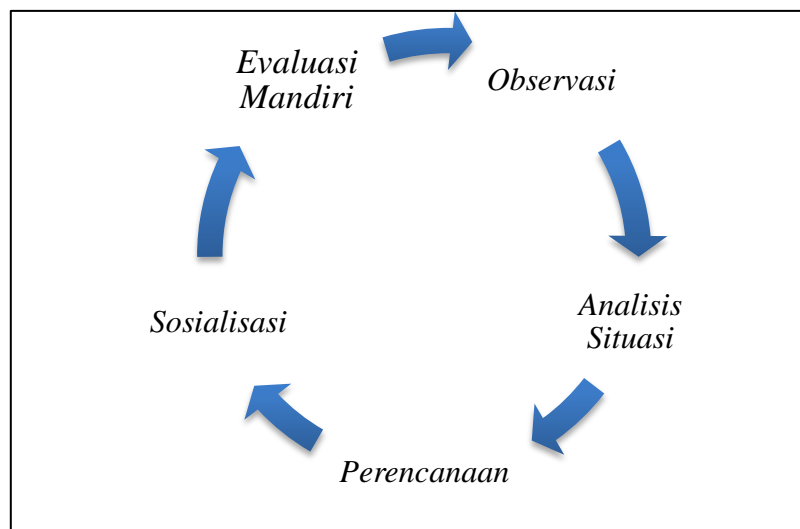
Dalam bidang kesehatan, Desa Blang Mancung Bawah sudah bisa dikategorikan sangat baik dalam hal fasilitas kesehatan, dimana memiliki kader-kader yang inovatif dan aktif. Selain memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, tingkat kesehatan masyarakat di desa ini juga bagus.

Di desa blang mancung bawah terdapat 1 anak yang terkena *stunting*, walaupun terbilang sangat rendah namun hal ini tetap harus ditingkatkan agar Desa Blang Mancung bawah menjadi desa bebas *stunting*. Kondisi ini dianalisis secara menyeluruh berdasarkan skala utama, kepentingan, kemampuan mahasiswa, kebutuhan masyarakat dan dilakukan sosialisasi mengenai PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) sebagai salah satu penanganan masalah *stunting* yang dilakukan di MIN 17 Aceh Tengah Desa Blang Mancung bawah dengan jumlah siswa yang menjadi sampel 30 siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada penelitian ini digunakan model studi kasus yang merupakan pendekatan metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena (1) masalah yang sedang diamati dan diselidiki adalah sebuah kasus dengan situasi yang tidak biasa dan membutuhkan penjelasan atau gambaran yang rinci, (2) peneliti mempunyai sejumlah orang yang siap menjelaskan dan memaparkan informasi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai data yang akan dijelajahi secara detail, (3) para peneliti tertarik untuk menyelidiki mengenai detail praktik-praktik PHBS yang dilakukan di SDLB. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi alat utama dalam mengumpulkan data. Artinya, dalam proses tersebut peneliti akan secara terus-menerus terlibat dengan partisipan sehingga akan menimbulkan dampak strategis, sesuai, dan personal dalam tahapannya. Pada bidang pendidikan, pembinaan PHBS harus dilaksanakan bersarakan 3 strategis utama, yaitu pemberdayaan, pembinaan suasana dan advokasi [7].

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di sekolah MIN 17 Desa Blang Mancung Bawah, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah dengan total sampel 30 siswa. Adapun tahapan metode pelaksanaan sosialisasi tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Dan Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Lingkup Sekolah MI 17 Aceh Tengah.

Ada 5 tahapan Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di lingkup sekolah MIN 17 Aceh Tengah mengenai penerapan PHBS, yaitu:

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dimulai dari mengunjungi sekolah MIN 17 Aceh Tengah yang berada di Desa Blang Mancung Bawah. Pada tahap ini mahasiswa KKN meminta izin pada kepala sekolah agar tim KKN dapat melakukan sosialisasi kepada siswa-siswa di MIN 17 Aceh Tengah.

2. Analisis Situasi

Analisis situasi merupakan proses pengumpulan informasi/ data yang harus dilakukan oleh tim KKN sebelum melakukan perancangan dan *planning program*. Tim KKN melakukan analisis situasi melalui pendekatan dengan masyarakat Desa Blang Mancung Bawah, metode wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini mahasiswa melakukan rapat kecil untuk membahas pembagian kerja dan materi sosialisasi yang akan disampaikan. Materi sosialisasi disesuaikan dengan hasil diskusi bersama yaitu mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), sub materi yang akan disampaikan adalah pembagian jenis PHBS, kebersihan kuku, konsumsi makanan sehat dan cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar serta tim KKN menampilkan video animasi singkat terkait materi yang disampaikan.

4. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan di sekolah MIN 17 Desa Blang Mancung Bawah, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah dengan total sampel 30 siswa. Pada hari sosialisasi dilakukan semua siswa/i sangat antusias dengan materi yang disampaikan, tim KKN juga melakukan pre-test kepada adik-adik MIN 17 Aceh Tengah di akhir sesi pemaparan materi oleh kakak-kakak KKN dan banyak siswa/i yang antusias ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan. Sesi terakhir kegiatan sosialisasi adalah makan bersama puding PUCOK (*Pukat Coklat*) yang disediakan oleh tim KKN yang dimana puding tersebut dibuat dari bahan alami produk lokal di daerah tersebut yaitu alpukat.

5. Evaluasi Mandiri

Evaluasi ini dilakukan dengan proses pengamatan mandiri dari tim KKN. Pengamatan dilakukan pada siswa/i MIN 17 Aceh Tengah ketika sosialisasi sedang berlangsung hingga selesai, kemudian dianalisis secara pribadi oleh tim KKN.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk pengabdian oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan berupa observasi dengan cara interaksi langsung (wawancara), sosialisasi dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang merupakan salah satu program utama yang akan dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2023 di sekolah MIN 17 Aceh Tengah tepatnya di Desa Blang Mancung Bawah.

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pembiasaan diri mengenai pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilingkungan sekolah MIN 17 Aceh Tengah. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini yaitu bisa membantu guru dalam memaparkan dan menjelaskan PHBS

kepada siswa/i untuk melatih anak secara mandiri dalam memperhatikan kebersihan tubuhnya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan melalui berbagai tahap, berikut rincian pelaksanaannya:

Tahap pertama, berdasarkan Gambar 2. Tahap observasi dimulai dari mengunjungi sekolah MIN 17 Aceh Tengah yang berada di desa blang mancung bawah. Pada tahap ini mahasiswa KKN meminta izin pada kepala sekolah agar tim KKN dapat melakukan sosialisasi kepada siswa-siswa di MIN 17 Aceh Tengah.



Gambar 2. Kunjungan Ke MIN 17 Aceh Tengah

Tahap kedua, Analisis situasi merupakan proses pengumpulan informasi/data yang harus dilakukan oleh tim KKN sebelum melakukan perancangan dan *planning program*. Tim KKN melakukan analisis situasi melalui pendekatan dengan masyarakat Desa Blang Mancung Bawah, metode wawancara dan juga dokumentasi.

Tahap ketiga, tahap perencanaan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan rapat kecil untuk membahas pembagian kerja dan materi sosialisasi yang akan disampaikan. Materi sosialisasi disesuaikan dengan hasil diskusi bersama yaitu tentang PHBS dengan materi pembagian jenis PHBS, kebersihan kuku, konsumsi makanan sehat dan bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar serta tim KKN menampilkan video animasi singkat terkait materi yang disampaikan.

Tahap keempat, berdasarkan Gambar 3. pelaksanaan sosialisasi di sekolah MIN 17 Desa Blang Mancung Bawah, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah dengan total sampel 30 siswa. Pada hari sosialisasi dilakukan semua siswa/i sangat antusias dengan materi yang disampaikan, tim KKN juga melakukan *pre-test* kepada adik-adik MIN 17 Aceh tengah di akhir sesi pemaparan materi oleh kakak-kakak KKN dan banyak siswa/i yang antusias ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan. Sesi terakhir kegiatan sosialisasi adalah makan bersama puding PUCOK (Pukat Coklat) yang disediakan oleh tim KKN yang dimana puding tersebut dibuat dari bahan alami produk lokal di daerah tersebut yaitu alpukat.



Gambar 3. Proses Penyerahan Materi

Tahap kelima yaitu evaluasi mandiri. Evaluasi ini dilakukan dengan proses pengamatan mandiri dari tim KKN. Pengamatan dilakukan pada siswa/i MIN 17 Aceh Tengah ketika sosialisasi sedang berlangsung hingga selesai, kemudian dianalisis secara pribadi oleh tim KKN.

Kegiatan sosialisasi ini disambut antusias dari siswa/i MIN 17 Aceh Tengah, mulai dari penyerahan materi hingga akhir kegiatan. Selain penyerahan materi, tim KKN juga mempresentasikan atau memperagakan cara cuci tangan yang baik dan benar dengan bernyanyi yang diikuti oleh semua adik-adik siswa/i peserta sosialisasi, melakukan *pre-test* pada saat penyerahan materi dan diakhir materi untuk melihat sejauh mana mereka menanggapi materi yang disampaikan dan diberikan *doorprize* bagi yang mau menjawab, kemudian sesi makan bersama dimana makanan yang disediakan tim KKN merupakan olahan sendiri dengan bahan utama pukot. Olahan tersebut diberi nama puding PUCOK (Pukot Coklat) tanpa campuran bahan pengawet dan perasa lainnya. Olahan ini dibuat dengan tujuan agar adik-adik MIN 17 Aceh Tengah tahu bahwa buah alpukat bisa dijadikan berbagai olahan makanan yang disukai banyak orang.

Agar PHBS bisa diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah, perlu dilakukan usaha terutama dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap hal ini, didukung dengan tersedianya fasilitas yang memadai.

Manfaat PHBS disekolah menurut Albar, antara lain:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat merupakan hal yang penting agar siswa/i, guru dan masyarakat terhindar berbagai resiko gangguan penyakit.
2. Mengembangkan motivasi dalam aktivitas pembelajaran yang berpengaruh besar terhadap capaian hasil belajar siswa.
3. Citra sekolah akan meningkat sehingga memiliki daya tarik bagi orang tua siswa dan masyarakat.
4. Meningkatkan representasi pemerintah daerah dalam bidang pendidikan.
5. Menjadi contoh dan gambaran sekolah sehat bagi daerah lain.

Dari lima sasaran PHBS tersebut, pada penelitian ini menekankan bahwa pentingnya unsur pendidikan sebagai sarana penyerahan PHBS dalam kegiatan pelayanan kegiatan kesehatan bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Perilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah diikuti dengan berbagai aktivitas tambahan seperti mempraktikkan cara mencuci dan membersihkan tangan pakai sabun dengan baik dan benar dan *pre-test* berjalan dengan lancar walaupun sedikit kendala pada fasilitas sekolah yang kurang lengkap.

Setelah diadakannya kegiatan sosialisasi ini, tim KKN dapat melihat antusiasme dari para peserta sosialisasi yaitu siswa/i MIN 17 Aceh Tengah Desa Blang Mancung Bawah dalam mengikuti acara sosialisasi sampai selesai, serta antusias dalam menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh pemateri dari tim KKN.

Selain itu, setelah dilakukannya sosialisasi ini tim KKN mengetahui bahwa ada sebagian anak yang tidak suka sayur dan buah, maka dari itu untuk kedepannya dapat diinterpretasikan cara bagaimana anak-anak di desa blang mancung bawah ini lebih menyukai sayur dan buah dengan cara membuat olahan unik dari buah atau sayur tersebut, sehingga anak-anak bisa lebih menyukainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2018. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). [www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/).
- [2] Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- [3] Zaviera, F. (2008). Mengenal dan memahami tumbuh kembang anak. Jogjakarta: Katahati.
- [4] Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah luar biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 87-93.
- [5] Aminah, S., Huliatusisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *jurnal JKFT*, 6(1), 18-28.
- [6] Riona, S. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 2(1).
- [7] Kemenkes, R. I. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/Per/Xi/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).